

**LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL**  
**DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR**

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (individu)

Laporan Tahun : 2024 / telah diaudit

**ANALISIS KUALITATIF**

**1. Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.**

Dalam menerapkan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang efektif, Bank memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang disusun dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, keterkaitan antar risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan. Prosedur dan proses tersebut dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang dikaji ulang dan dikenakan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi serta di dokumentasikan secara memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai. Dalam penerapan manajemen risiko operasional, bank telah memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah yang mencakup: *Business Impact Analysis (BIA)*, *Risk Assessment*, *Disaster Recovery Plan (DRP)*. Telah dilakukan pengujian secara berkala untuk meyakini bahwa BCP yang digunakan dapat dioperasikan dengan efektif pada saat terjadi gangguan, melaksanakan pengujian *Disaster Recovery Center (DRC)* atau simulasi penggunaan sistem *backup data*.

Untuk memitigasi Risiko Operasional yang berasal dari kompleksitas proses internal, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait produk dan aktifitas bank seperti produk simpanan (tabungan, giro dan deposito) dan pinjaman (kredit konsumtif dan kredit produktif), Penyelesaian Transaksi, pedoman Standar Akuntansi yang telah disesuaikan dengan Penerapan Standar Akuntansi (PSAK) yang berlaku, pedoman Alih Daya, pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud.

Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari SDM, Bank telah memiliki kebijakan Rekrutmen, Seleksi, Penerimaan dan Pengangkatan Karyawan, kebijakan Remunerasi Pengurus dan Karyawan, Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi, Pelaksanaan Rotasi Karyawan, Standar Persyaratan Jabatan Peringkat Jabatan dan Jenjang Karir, Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan dan lain-lain.

Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari sistem dan infrastruktur, kebijakan Manajemen Risiko Bank telah didukung oleh prosedur akses antara lain kebijakan Limitasi *User Core Banking* dan *User BI-SSSS* dan *BI ETP*, Pengamanan di Dealing Room dan kebijakan Pengelolaan dan Syarat Ruang Data Center.

Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari kejadian eksternal, Bank telah memiliki pedoman Manajemen Aset yang didalamnya mencakup sistem perlindungan asuransi terhadap aset fisik Bank, dan pedoman *back up system*.

Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari profil nasabah dan calon nasabah, bank telah memiliki prosedur *Customer Due Diligence (CDD)* atau *Enhanced Due Diligence (EDD)* yang merupakan bagian dari Pedoman Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan telah dilakukan secara berkala. Penerapan CDD atau EDD mengacu pada seluruh persyaratan dan pedoman sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang mengatur mengenai penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

**2. Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.**

Bank telah memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai dengan skala usaha dan kompleksitas bisnis untuk mendukung manajemen risiko operasional. Bank menerapkan Tiga Lini Pertahanan (*three line of defense*) dalam mengelola risiko operasional. Dari sisi manajemen risiko operasional, pada lini pertama Divisi Kredit Konsumen, Divisi Kredit Produktif, Divisi Treasury dan Dana, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Akuntansi dan Keuangan, Divisi Unit Usaha Syariah, Divisi Elektronik Banking, Kantor Cabang Operasional, Divisi Umum, Divisi Sekertaris Perusahaan dan Divisi Sumber Daya Manusia merupakan risk owner yang bertanggung jawab terhadap proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sehari-hari. Risk Owner dapat melaporkan permasalahan dan Risiko Operasional secara spesifik dalam unitnya sesuai jenjang pelaporan. Dalam hal pelaporan risiko operasional, Bank telah membangun aplikasi database kerugian operasional yang terjadi diseluruh unit bisnis dan unit pendukung dengan tujuan untuk membangun awareness terhadap risiko operasional. Pada lini kedua terdapat Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, wewenang dan tanggung jawab setiap staff di Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko dibarbarkan di dalam Job Description masing-masing staff terkait. Dari sisi pengawasan telah terdapat berbagai komite yang melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko operasional yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Bank juga telah menerapkan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principal*) yang memadai dan dilaksanakan secara konsisten. Pada lini ketiga terdapat Divisi Audit Internal yang telah menerapkan fungsi Internal Audit secara efektif dengan cara mengembangkan dan menerapkan metodologi audit berbasis risiko (*risk based audit*) dalam menyusun rencana audit tahunan.

**3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).**

Bank dalam melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional telah menggunakan Pendekatan standar (*standardized Approach*) yang mulai pertama kali dilakukan tahun 2023 menggantikan metode perhitungan beban modal sebelumnya dengan pendekatan indikator dasar (*basic indicator approach*). Bank memiliki database kejadian risiko operasional. Database ini mencakup antara lain tanggal kejadian, sumber risiko, jenis kejadian, kerugian potensial, pengembalian atas kerugian, dan kerugian bersih. Kerugian finansial yang diakibatkan oleh risiko operasional akan direkonsiliasi oleh Divisi Audit Internal setiap bulan berkoordinasi dengan Divisi Akuntansi dan Pelaporan guna memastikan kejadian risiko operasional pada database telah sesuai dengan data pembukuan.

**4. Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.**

Bank membentuk komite manajemen risiko yang beranggotakan Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional dan Direktur Pemasaran dan Syariah, serta seluruh Pemimpin Divisi. Keanggotaan pejabat eksekutif dalam komite Manajemen Risiko disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam komite Manajemen Risiko seperti treasury dan dana, kredit dan operasional, sesuai kebutuhan Bank. Wewenang dan tanggung jawab komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada direktur utama terkait manajemen risiko operasional seperti penyusunan dan penyempurnaan kebijakan risiko operasional untuk kemudian disahkan oleh Direksi sebelum diimplementasikan oleh seluruh unit kerja.

**5. Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.**

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh unit kerja termasuk pengurus Bank. Direksi memastikan bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap unit kerja, antara lain pedoman akuntansi, pedoman penerimaan nasabah (termasuk program APU & PPT), pedoman manajemen aset, pedoman alih daya, pedoman penerapan strategi *anti fraud*, kebijakan mengenai rotasi karyawan, rekrutmen, remunerasi, pelatihan dan pengembangan. Guna mengurangi kemungkinan timbulnya risiko operasional yang berasal dari kejadian eksternal, Bank telah memberikan perlindungan asuransi terhadap aset fisik Bank dan *back up system*. Untuk efektifitas pengendalian risiko operasional, Bank telah membentuk *Resident Audit* diseluruh Kantor Cabang yang berfungsi melaksanakan fungsi kontrol bertanggung jawab langsung pada Divisi Audit Internal.

## LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (individu)  
Laporan Tahun : 2024 / telah diaudit

**LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS**

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (individu)  
 Laporan Tahun : 2024 / telah diaudit

NO.	INDIKATOR BISNIS (IB) DAN SUBKOMPONEN IB	a	b	c
		2024	2023	2022
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	299851.02		
1a	Pendapatan Bunga	1,179,334	1,624,755	1,156,920
1b	Beban Bunga	477,411	829,569	328,850
1c	Aset Produktif	13,760,218	13,605,066	12,614,851
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	85477.15		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	82,722.11	74,333	93,426
2b	Beban Jasa dan Komisi	73	3,564	14,147
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	5,433.86	517	-
3	Komponen Keuangan (KK)	11123.67		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	4,947	10,700	17,310
4	IB	396451.84		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	47574.22		
Pengurangan IB				
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	396451.84		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jambi (individu)  
Laporan Tahun : 2024 / telah diaudit

(dalam jutaan)

NO	RINCIAN	JUMLAH
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	47,574.22
2	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1.00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	47,574.22
4	ATMR untuk Risiko Operasional	594,677.76